REKOMENDASI
AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN MUSI RAWAS

2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A yang terutama menginfeksi unggas, baik unggas domestik maupun burung liar. Beberapa subtipe virus, khususnya H5N1, diketahui memiliki patogenisitas tinggi pada unggas dan dapat menginfeksi manusia melalui kontak erat dengan unggas yang sakit atau mati maupun lingkungan yang terkontaminasi.

Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit yang mendapat perhatian dalam sistem kewaspadaan dini karena berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), menyebabkan kematian pada manusia, serta mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan pada sektor peternakan. Meskipun penularan antarmanusia sangat jarang terjadi, setiap kasus suspek maupun konfirmasi memerlukan respons cepat melalui penyelidikan epidemiologi, pengendalian faktor risiko, dan koordinasi lintas sektor.

Kabupaten Musi Rawas memiliki potensi risiko terjadinya penularan Avian Influenza mengingat masih tingginya aktivitas pemeliharaan unggas, perdagangan unggas hidup, serta interaksi masyarakat dengan unggas di lingkungan rumah tangga maupun pasar. Kondisi tersebut memerlukan kewaspadaan melalui penguatan surveilans epidemiologi, deteksi dini, pelaporan kasus yang cepat, serta peningkatan koordinasi antara sektor kesehatan, peternakan, dan pemerintah daerah dalam penerapan pendekatan *One Health.*

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan pengendalian Avian Influenza, Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas perlu melaksanakan investigasi epidemiologi terhadap setiap laporan kasus suspek, melakukan penilaian risiko penularan, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil temuan di lapangan. Rekomendasi tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menetapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif guna mencegah terjadinya penularan lebih lanjut serta melindungi kesehatan masyarakat.

Dengan terselenggaranya kegiatan investigasi dan penyusunan rekomendasi ini, diharapkan sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap Avian Influenza di Kabupaten Musi Rawas dapat berjalan secara optimal sehingga risiko terjadinya penyebaran penyakit dapat diminimalkan melalui kolaborasi lintas program dan lintas sektor.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Musi Rawas.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

Dipindai dengan CamScanner

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Musi Rawas, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.80
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	48.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	11.99
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	54.55
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67

Dipindai dengan CamScanner

8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	51.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Surveilans Rantai Pasar Unggas , alasan karena belum tersedia laporan hasil pemantauan terhadap suspek manusia yang menunjukkan gejala Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas, baik di peternakan, tempat penampungan, maupun pasar unggas hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan surveilans pada rantai unggas belum berjalan secara optimal dan perlu diperkuat melalui koordinasi lintas sektor.
2. Promosi, alasan karena belum ditemukan kasus AI di kabupaten Musi Rawas

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Musi Rawas dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sumatera Selatan**
Kota	**Musi Rawas**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	22.52
Threat	24.00
Capacity	43.66
RISIKO	**39.87**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Musi Rawas Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Musi Rawas untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 43.66 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 39.87 atau derajat risiko RENDAH

Dipindai dengan CamScanner

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan Koordinasi secara langsung dan intensif dengan Dinas Peternakan terkait Data Vaksinasi Unggas di Setiap Perusahaan	Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan	Agustus September 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Pendampingan atau Refreshing Petugas Surveilans di PKM dalam penginputan di SKDR secara daring	Dinas Kesehatan	Agustus September 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Kab Musi Rawas terkait Pelaksanaan Surveilans rantai Pasar Unggas	Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan	Agustus September 2026	
4	Promosi	Melakukan Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab Musi Rawas terkait kegiatan promosi dan pemberdayaan Masyarakat di Peternakan atau Pasar Unggas	Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan	Agustus September 2026	
5	Promosi	Melakukan Meminta media promosi Avian Influenza yang telah tersedia di Dinas Kesehatan Provinsi dan/atau Pusat dan di diseminasikan kepada seluruh fasyankes di Kab Musi Rawas	Dinas Kesehatan	Agustus September 2026	

Muara Beliti,03 Agustus 2026

Mengetahui,

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Musi Rawas,

drg. Maya Kesuma Putri, MARS

NIP.198112062009032004

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG

Dipindai dengan CamScanner

5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota % Cakupan vaksinasi unggas (0%)	Belum berkoordinasi secara intensif kepada Dinas Peternakan terkait data vaksinasi unggas pada setiap perusahaan	Dinas Peternakan tidak melakukan vaksinasi unggas			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota - %EBS direspon < 24Jam (50%)	Banyak petugas PKM yang baru Petugas PKM belum terlatih dalam input EBS				Terkendala jaringan pada petugas PKM yang jauh
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Belum ada koordinasi terkait surveilans rantai pasar unggas dengan petugas			

Dipindai dengan CamScanner

			zoonisis dan Dinas Peternakan kab Musi Rawas			
3	Promosi	Belum menjadi perhatian/prioritas program karena belum ditemukan kasus AI	Belum ada koordinasi dengan Dinas Peternakan terkait kegiatan promosi atau pemberdayaan di peternakan	Belum tersedianya media promosi Kesehatan AI baik dalam bentuk leaflet, poster, ataupun FAQ		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum berkoordinasi secara intensif kepada Dinas Peternakan terkait data vaksinasi unggas pada setiap perusahaan
2	Banyak petugas PKM yang baru dan petugas PKM belum terlatih dalam input EBS
3	Belum ada koordinasi terkait surveilans rantai pasar unggas dengan petugas zoonisis dan Dinas Peternakan kab Musi Rawas
4	Belum ada koordinasi dengan Dinas Peternakan terkait kegiatan promosi atau pemberdayaan di peternakan
5	Belum tersedianya media promosi Kesehatan AI baik dalam bentuk leaflet, poster, ataupun FAQ

5. Rekomendasi

Dipindai dengan CamScanner

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi secara langsung dan intensif dengan Dinas Peternakan terkait Data Vaksinasi Unggas di Setiap Perusahaan	Surveilans dan Zoonosis	Agustus September 2026	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Pendampingan atau Refreshing Petugas Surveilans di PKM dalam penginputan di SKDR secara daring	Surveilans	Agustus September 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melakukan Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab Musi Rawas terkait Pelaksanaan Surveilans rantai Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus September 2026	
4	Promosi	Melakukan Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab Musi Rawas terkait kegiatan promosi dan pemberdayaan Masyarakat di Peternakan atau Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus September 2026	
5	Promosi	Meminta media promosi Avian Influenza yang telah tersedia di Dinas Kesehatan Provinsi dan/atau Pusat dan di diseminasikan kepada seluruh fasyankes di Kab Musi Rawas	Promkes	Agustus September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Renaldi Oktavianus, SKM, MM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas
2	Ari Winarko, SKM, M.Kes (Epid)	Kasi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas
3	Mentari, S.Kep, Ners	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas

Dipindai dengan CamScanner